

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN *AUDIT FEE*
TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2022**

Kezia¹, Rizka Indri Arfianti S.E.,Ak.,M.M.,M.Ak.²

¹Mahasiswa Program Studi Audit, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.
Corresponding Author Email: rkezia.312@gmail.com

²Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.
Email: rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Audit delay adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dengan total data amatan sebesar 48 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 25. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan *audit fee* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Audit Fee*

Abstract

Audit delay is the difference in time between the date of the financial statements and the date of the audit opinion in the financial statements, indicating the length of time it takes for the auditor to complete the audit. The research subjects were property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019-2022. The sampling technique used was purposive sampling, with a total of 48 observed data companies. The data analysis technique used for hypothesis testing included descriptive statistical analysis, coefficient equality test, classic assumption test, multiple linear regression analysis, F-test, t-test, and coefficient determination test using SPSS 25. The conclusion of this study shows that company size and profitability have a negative and significant impact on audit delay, while audit fee has been proven to have no significant impact on audit delay.

Keywords: *Audit Delay*, Company Size, Profitability, *Audit Fee*

1. Pendahuluan

Audit delay ialah panjangnya waktu proses audit yang dapat diketahui dari selisih waktu yang terdapat diantara tanggal laporan audit yang dilampirkan dalam laporan keuangan dan tanggal laporan keuangan tersebut (Suryanto, 2016). Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan surat peraturan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Lembaga Penyimpanan Dan Penyelesaian yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku. Sanksi administratif akan dikenakan kepada perusahaan apabila terlambat mengajukan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal.

Selama periode tahun 2019-2022, masih banyak emiten yang mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Bahkan, beberapa emiten tercatat mengalami keterlambatan selama empat tahun berturut-turut. Hal ini masih saja terjadi meskipun OJK telah memperpanjang masa pelaporan sebagai dampak dari pandemi COVID-19.

Menurut Priantoko & Herawaty (2019), batas waktu akhir periode akuntansi dengan tanggal ditanda tangannya laporan audit oleh seorang auditor dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan telah diaudit membutuhkan waktu relatif lama karena menyesuaikan dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang tertera dalam Ikatan Akuntansi Indonesia

yang mengharuskan auditor melaksanakan audit secara teliti dan cermat. Durasi waktu yang diperlukan auditor saat menuntaskan pekerjaan audit dapat disebabkan oleh aspek internal dan eksternal.

Menurut Dyer & Mchugh (1975) perusahaan-perusahaan besar membutuhkan waktu lebih sedikit untuk melaporkan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar dan manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung mempekerjakan lebih banyak akuntan dan memberikan insentif yang lebih besar untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah sesuai dengan riset Masyta et al. (2021).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aset perusahaan (Abdillah et al., 2019). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat menggunakan laba sebagai pendanaan perusahaan tanpa perlu mengajukan atau menggunakan pinjaman untuk mendanai kegiatan perusahaan (Kaliman & Wibowo, 2017).

Audit fee ialah besarnya honorarium yang dikumpulkan oleh auditor yang bekerja sebagai tanda imbalan jasa audit yang diberikan kepada KAP yang memiliki auditor independen. Menurut Sinaga & Rachmawati (2018), *audit fee* dapat menunjukkan loyalitas perusahaan apabila merasa puas atas jasa yang diberikan oleh auditor independen. Leventis et al. (2005) dalam risetnya mengatakan bahwa imbalan yang diberikan perusahaan untuk biaya audit yang lebih tinggi cenderung akan memperoleh laporan audit lebih dini sebab pengawasan dan pengerjaan yang dilakukan dengan lebih maksimal oleh pihak auditor.

1.1 Teori Keagenan

Agency theory mengasumsikan bahwa semua orang bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri. Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan didefinisikan sebagai sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan yang tidak menguntungkan karena perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*).

Agent cenderung ingin menampilkan hal-hal yang baik kepada *principal* sehingga menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Jika hal ini terjadi tentu saja pihak *principal* yang akan mengalami kerugian karena tidak memperoleh informasi secara menyeluruh dibandingkan dengan *agent* yang berhubungan langsung dengan data internal perusahaan.

Maka dari itu, pertentangan-pertentangan yang terjadi antara pemegang saham yaitu *principal* dengan *agent* yaitu manajer perusahaan memunculkan peran auditor. Auditor berfungsi sebagai pihak independen yang akan melakukan verifikasi berkenaan dengan informasi dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan untuk memastikan tidak adanya asimetri informasi.

1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah pihak pengirim, juga dikenal sebagai pemilik informasi, memberikan isyarat atau sinyal dalam bentuk informasi yang menunjukkan kondisi bisnis bagi pihak penerima (investor dan pemegang saham) (Spence, 1973). Menurut Scott (2015), teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Jenis pengumuman yang diberikan oleh perusahaan sebagai sinyal kepada pihak pengguna informasi dapat berupa laporan keuangan dan annual report perusahaan, sehingga penting bagi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya dengan tepat waktu demi menjaga kualitas informasi yang diperoleh agar dapat berguna dan dapat diterima dengan baik oleh pengguna informasi tersebut.

Teori sinyal berfokus mengenai penyampaian informasi dari pihak perusahaan kepada pihak luar dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit. Selanjutnya, informasi tersebut akan ditafsirkan dan dianalisis oleh penerima informasi sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

1.3 Audit Delay

Audit delay adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Subekti & Widiyanti, 2004). Sedangkan menurut Black (2010:374), *audit delay* merupakan waktu antara tahun tutup buku fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor.

Menurut Suryanto (2016), waktu perampungan audit yang semakin lambat akan membuat *audit delay* semakin panjang. Audit yang memerlukan jangka waktu lama dapat meningkatkan kemungkinan laporan keuangan tidak disampaikan secara tepat waktu, atau lebih tepatnya terlambat. *Audit delay* juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penerbitan informasi akuntansi, dan telah terbukti bahwa ketepatan waktu berhubungan dengan reaksi pasar terhadap informasi yang dikeluarkan.

1.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan menurut Juliantika & Dewi S (2016) merupakan besar atau kecilnya suatu gambaran perusahaan yang dimana perusahaan besar lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk modal saham atau dalam bentuk hutang sebab besarnya perusahaan menjadi reputasi yang cukup dimata masyarakat. Untuk menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aktiva, penjualan, total penjualan, rata-rata total aktiva. Dalam peraturan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah membagi ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset dan jumlah yang dimiliki perusahaan ke dalam 4 macam antara lain usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal yang dapat dipercaya mengenai kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan karena biasanya perusahaan yang termasuk dalam skala besar tentu saja mempunyai sumber daya manusia yang besar dan kompeten untuk mengolah informasi yang nantinya akan digunakan oleh agent untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang lebih besar juga memiliki pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan yang kemudian memudahkan auditor untuk mengauditnya. Selain itu, perusahaan besar juga mengalami tekanan eksternal yang lebih besar untuk menyelesaikan laporan audit secara cepat. Hal ini dikarenakan mereka diawasi secara ketat oleh pengguna informasi sehingga kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* semakin kecil.

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

1.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut Kieso et al., (2016:231), rasio profitabilitas merupakan rasio tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan atau divisi tertentu selama periode waktu tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2019:107) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap hasil operasi yang memberikan gambaran seberapa menguntungkan perusahaan beroperasi. Profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan secara maksimal menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset secara efisien untuk memperoleh laba. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi berkeinginan ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena akan membuat perusahaan semakin memiliki nilai di mata publik (Amani & Waluyo, 2016). Hal ini dikarenakan pihak manajemen perusahaan ingin segera menyampaikan sinyal *good news* berupa tingkat profitabilitas yang tinggi kepada para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan segera menyerahkan bukti-bukti audit dan dokumen-dokumen lainnya yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk memeriksa laporan keuangan sehingga auditor dapat segera menyelesaikan laporan keuangan audit dengan cepat. Semakin cepat laporan keuangan audit diselesaikan maka semakin cepat pula laporan keuangan audit dapat segera dipublikasikan dan berdampak pada audit delay yang semakin cepat serta mengurangi asimetri informasi antara principal dan agen (teori keagenan).

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

1.6 Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Audit Delay*

Audit fee adalah imbalan yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit (IAPI, 2016). Sedangkan Permatasari & Astuti (2018) mengatakan bahwa *audit fee* merupakan besaran biaya yang dibayarkan oleh perusahaan klien kepada auditor atas jasa audit yang dilakukannya. Imbalan jasa atau *audit fee* yang berhak auditor terima merupakan perjanjian antara auditor dengan *auditee* yang dituangkan dalam surat perikatan. Ada beberapa alasan mengapa ukuran biaya audit dapat dikaitkan secara negatif dengan tingkat keterlambatan audit. Perusahaan yang besar akan bersedia memberikan *audit fee* yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan *audit fee* pada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki jumlah dan kompleksitas transaksi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar cenderung lebih bersedia membayar *audit fee* lebih besar untuk mencegah terjadinya keterlambatan audit. Dengan *audit fee* yang tinggi, perusahaan berharap auditor lebih mengutamakan perusahaannya sehingga proses audit laporan keuangan menjadi lebih cepat. Selain itu, biaya audit yang tinggi mengindikasikan kualitas audit yang lebih baik, karena auditor yang mengetahui risiko audit yang lebih tinggi mungkin akan menetapkan harga audit yang lebih tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan teori sinyal, *audit fee* yang tinggi seharusnya mempercepat waktu penyelesaian audit, dan mengurangi audit delay.

H3: *Audit Fee berpengaruh negatif terhadap Audit Delay*

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik observasi data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non probabilistic sampling yaitu metode purposive sampling sehingga diperoleh total data amatan sebesar 48 perusahaan dengan jumlah sampel 192 data. Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi yang akan diuji menggunakan SPSS 25.

2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memuat unsur, nilai atau objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang diteliti terbagi menjadi dua variabel besar, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

2.2 Variabel Dependen

Audit delay didefinisikan sebagai perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Subekti & Widiyanti, 2004). Emiten yang telah terdaftar di BEI diwajibkan menyerahkan laporan keuangan tahunan mereka yang sudah diaudit kepada OJK setiap tahunnya. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Lembaga Penyimpanan Dan Penyelesaian, OJK memberikan batas waktu bagi perusahaan terbuka untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan auditan mereka, selambat-lambatnya pada penghujung bulan ketiga. Audit delay dalam penelitian ini dilambangkan dengan AUDEL dengan rumus untuk menghitung *auditor's report lag (audit delay)* menurut Dyer & Mchugh (1975) berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Neraca (per 31 Desember)}$$

2.3 Variabel Independen

2.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan (Ponziani & Azizah, 2017). Ukuran perusahaan dihitung menggunakan *Natural Logarithm* total aset suatu perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rudianti et al. (2022):

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

2.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kieso et al., 2016:232). Variabel ini dilambangkan dengan *Return On Asset* (ROA) dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.3.3 Audit Fee

Audit fee diproses dengan menggunakan jumlah besaran biaya audit yang dibayarkan perusahaan yang dilampirkan dalam laporan tahunan perusahaan. Variabel *audit fee* ini akan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari data *audit fee* dalam laporan keuangan. *Audit fee* biasanya disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan. Jika laporan tahunan tidak mencantumkan *audit fee* (biaya audit) untuk periode yang dimaksud, maka *audit fee* bisa diukur dengan menggunakan logaritma natural *professional fee* (biaya profesional) yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasi seperti yang dilakukan oleh Zusraeni & Hermi (2020) dan Lestari & Latrini (2018). *Professional fee* mencakup biaya-biaya jasa profesional yang dipekerjakan oleh perusahaan, termasuk biaya audit. Dengan kata lain, jika *audit fee* tidak tercantum secara spesifik dalam laporan, dapat menggunakan *professional fee* sebagai pengganti atau estimasi biaya audit yang

dibebankan pada periode tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung audit fee adalah sebagai berikut seperti penelitian yang dilakukan oleh Sofiana et al. (2018):

$$Fee = \ln(Audit\ Fee)$$

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara observasi atau pengamatan terhadap data sekunder perusahaan *property* dan *real estate* yang terdapat di BEI selama periode pengamatan 2019-2022. Data ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia pada website Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

2.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti yang masuk pada kategori layak untuk diteliti. Salah satu indikatornya adalah menunjukkan kelengkapan data perusahaan khususnya laporan keuangan perusahaan. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tidak mengalami delisting selama periode 2019-2022.
3. Laporan keuangan disajikan dalam rupiah
4. Laporan keuangan memuat data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan masing-masing variabel dalam penelitian ini..

2.6 Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang disusun secara sistematis, terstruktur berurutan sejak awal penelitian hingga pada pembuatan hasil penelitiannya (Cooper & Schindler, 2014). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berbasis angka dengan pengukuran pendekatan deskriptif berdasarkan data yang diperoleh pada kejadian atau fenomena yang terjadi sekarang. Pengujian terhadap penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*).

1. Uji Kesamaan Koefisien (*pooling data*)

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji *pooling* atau disebut uji kesamaan koefisien dikarenakan dalam penelitian ini terdapat gabungan data *cross sectional* dan *time series*. Dalam uji *pooling* ini penulis menggunakan metode *the dummy variable approach*. Apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan *pooling* sehingga pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam satu kali uji.

2. Pengujian Statistik Deskriptif

Memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2018).

3. Uji Asumsi Klasik

Didalam uji asumsi klasik terdapat 4 macam pengujian yaitu uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas, uji autokorelasi (*Durbin-Watson*), dan uji heteroskedastisitas (*Glejser*) (Ghozali, 2018).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018).

5. Pengujian Hipotesis

Setelah model diketahui bagus dan layak digunakan, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Jika Uji R² tidak memenuhi syarat, maka tidak dapat dilakukan uji hipotesis karena model tidak dapat digunakan. Berdasarkan Ghozali (2018:98), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Test*)

Tabel 1: Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Model	Kriteria	Sig
D1	Sig > 0,05	0,820
D2	Sig > 0,05	0,765
D3	Sig > 0,05	0,708
D1 x SIZE	Sig > 0,05	0,457
D1 x ROA	Sig > 0,05	0,403
D1 x FEE	Sig > 0,05	0,133
D2 x SIZE	Sig > 0,05	0,816
D2 x ROA	Sig > 0,05	0,246
D2 x FEE	Sig > 0,05	0,905
D3 x SIZE	Sig > 0,05	0,507
D3 x ROA	Sig > 0,05	0,232
D3 x FEE	Sig > 0,05	0,589

Dari hasil uji *pooling* diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Maka dapat diasumsikan bahwa penggabungan data *time series* dan *cross-sectional* untuk pengujian ini dapat dilaksanakan dan pengolahan data dilakukan dengan efisien.

3.2 Statistik Deskriptif

Tabel 2: Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDEL	192	43.00	239.00	105.6094	33.81190
SIZE	192	25.63	31.81	28.8512	1.48949
ROA	192	-0.12	0.45	0.0199	0.06859
FEE	192	18.20	24.71	20.6161	1.34696
Valid N (listwise)	192				

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa:

1. SIZE (X1) menunjukkan nilai minimum sampel sebesar Rp 135.434.013.488 yang dimiliki oleh perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk., nilai maksimum sampel sebesar Rp 64.999.403.480.787 pada perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk. dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,8512 dengan standar deviasinya sebesar 1,48949.
2. ROA (X2) menunjukkan nilai minimum sampel pada perusahaan Modernland Realty Tbk. dengan kerugian sebesar 12% dari total asset, nilai maksimum sampel dimiliki oleh perusahaan Cahayasakti Investindo Sukses dengan keuntungan sebesar 45% dari total asset dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0199 dengan standar deviasinya sebesar 0,068859.
3. FEE (X3) menunjukkan nilai minimum sampel sebesar Rp 80.000.000 pada perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk., nilai maksimum sampel sebesar Rp 53.724.583.274 pada perusahaan Sentul City Tbk. dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,6161 dengan standar deviasinya sebesar 1.34696.

4. AUDEL (Y) menunjukkan nilai minimum sampel sebesar 43 hari pada perusahaan Duta Pertiwi Tbk, nilai maksimum sampel sebesar 239 hari pada perusahaan Pollux Properties Indonesia Tbk dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 105,6094 hari dengan standar deviasinya sebesar 33.81190.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Tabel 3: Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Variabel	Hasil Pengujian	Keterangan
Uji Normalitas	<i>Exact.Sig (2-tailed)</i> $\geq$ nilai α ($\alpha=0,05$)	-	$0,000 < 0,05$	Data berdistribusi tidak normal
Uji Multikolinearitas	Bila nilai <i>tolerance</i> $\geq 0,10$ atau <i>VIF</i> < 10	SIZE	$0,753 > 0,10$ dan $1,327 < 10$	Tidak terjadi multikolinearitas
		ROA	$0,966 > 0,10$ dan $1,035 < 10$	Tidak terjadi multikolinearitas
		FEE	$0,754 > 0,10$ dan $1,326 < 10$	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Autokorelasi (<i>Durbin-Watson</i>)	$dU < d < 4-dU$	-	$1,7956 < 2,027 < 2,2044$	Tidak terjadi autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	<i>Sig. (2-tailed)</i> $> 0,05$	SIZE	$0,648 > 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
		ROA	$0,111 > 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
		FEE	$0,615 > 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat terlihat bahwa data terdistribusi secara tidak normal. Namun menurut Bowerman et al. (2014:334) dalam bukunya yang berjudul “*Business Statistics in Practice*” dalam teorinya “*The Central Limit Theorem*” dapat disimpulkan bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *audit fee* menunjukkan hasil *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan hasil VIF (*Variance Inflation Factor*) dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *audit fee* menunjukkan nilai kurang dari 10. Dengan demikian, data-data penelitian yang diuji tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode *glejser* yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3. Seluruh nilai variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi Data

Di dalam uji autokorelasi ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang telah disajikan pada Tabel 3 dengan menunjukan nilai signifikansi yang didapatkan adalah $1,7956 < 2,027 < 2,2044$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dan asumsi terpenuhi.

3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4: Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Regresi Linear Berganda	Uji F	Uji t		Koefisien Determinasi R ²
	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	<i>Sig</i>	<i>Sig. two tailed</i>	<i>Sig. one tailed</i>	<i>Adjusted R Square</i>
(constant)	159,948	0,021	0,001	0,0005	0,035
SIZE	-3,146		0,092	0,046	
ROA	-83,314		0,020	0,010	
FEE	1,847		0,370	0,185	

Berdasarkan Tabel 4 diatas, persamaan model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$AUDEL = 159,948 - 3,146SIZE - 83,314ROA + 1,847FEE$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut maka dapat dikatakan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,046 \leq 0,05$, dengan koefisien senilai -3,146 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak. Hal ini menandakan bahwa variabel SIZE memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *audit delay*. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis pertama yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif diterima.
2. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,010 \leq 0,05$, tambahkan koefisien senilai -83,314 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak. Hal ini menandakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap variabel *audit delay*. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis kedua yang menyatakan ROA berpengaruh negatif diterima.
3. Variabel *Audit Fee* (FEE) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,185 \geq 0,05$, dengan koefisien senilai 1,847 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) diterima. Hal ini menandakan bahwa variabel *Audit Fee* tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit delay*. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis ketiga yang menyatakan *audit fee* berpengaruh negatif ditolak.

3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t, Ha1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* diterima. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi dan pada nilai koefisien regresi yang memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sehingga dapat diartikan semakin besar perusahaan maka semakin kecil terjadinya *audit delay*.

Terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan hipotesis tersebut diterima. Yang pertama, hal ini disebabkan oleh ukuran perusahaan yang lebih besar memungkinkan perusahaan untuk merekrut sumber daya manusia yang lebih kompeten sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan atau kendala dalam pekerjaan juga akan lebih kecil. Perusahaan yang lebih besar juga memiliki pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Dengan adanya pegawai yang kompeten dan pengendalian yang baik, perusahaan besar juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka. Laporan keuangan yang akurat dan transparan memungkinkan proses audit dilakukan dengan lebih mudah dan cepat. Sebagai hasilnya, perusahaan besar akan lebih mampu menjalankan proses audit dengan lebih lancar dan efisien sehingga perusahaan tidak mengalami *audit delay*. Selain itu, perusahaan besar cenderung mendapatkan sorotan dari pemerintah dan masyarakat sehingga perusahaan berusaha untuk memenuhi kewajibannya dengan baik agar tidak menurunkan citra dari perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari & Latrini (2018), Puspitasari & Latrini (2014), Masyta et al. (2021) dan Tikollah & Samsinar (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

3.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t, Ha2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* diterima. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi dan pada nilai koefisien regresi yang memperlihatkan

bahwa profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sehingga dapat diartikan semakin besar profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan maka semakin kecil terjadinya *audit delay*.

Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi umumnya menunjukkan adanya kualitas laporan keuangan yang lebih baik, sehingga proses audit dapat dilakukan lebih efisien dan cepat. Laporan keuangan juga merupakan sarana bagi manajemen perusahaan dalam menyampaikan kabar baik (*good news*) kepada pemegang saham dan pengguna laporan lainnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi baik atau bahkan mengalami peningkatan dari periode sebelumnya. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan lebih cepat mengumumkan berita baik tersebut ke publik agar dapat menarik perhatian investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Firmansyah & Amanah (2020) dan Senduk et al. (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

3.7 Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t, Ha3 yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ditolak. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang melimpahkan bahwa *audit fee* tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga dapat diartikan jumlah *fee* yang dibayarkan perusahaan kepada auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lamanya proses audit atas laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan auditor bekerja berdasarkan prinsip independensi, yaitu bebas dari pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi objektivitas dan integritas audit. Oleh karena itu, auditor seharusnya tidak terpengaruh oleh besaran *audit fee* yang diterima. Ketika auditor dipilih untuk melakukan audit atas laporan keuangan klien, besaran *audit fee* akan diatur dan disepakati bersama antara klien dan auditor. Prosedur ini dilakukan untuk memastikan bahwa auditor menerima honorarium yang wajar dan proporsional untuk jasa audit yang dilakukan. Seperti yang terjadi pada emiten City Retail Developments Tbk. pada tahun 2021 yang mengalami *audit delay* selama 234 hari dengan *audit fee* yang dibayarkan sebesar Rp 950.000.000. Begitu juga yang terjadi pada emiten Indonesian Paradise Property Tbk. pada tahun 2019 yang mengalami *audit delay* selama 49 hari dengan biaya audit sebesar Rp 280.000.000. Atau emiten Summarecon Agung Tbk. pada tahun 2022 yang mengalami *audit delay* selama 79 hari dengan total biaya audit sebesar Rp 6.700.000.000 dan Fortune Mate Indonesia Tbk yang mengalami *audit delay* selama 148 hari dengan biaya audit sebesar Rp 168.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya *audit fee* yang dibayarkan perusahaan tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti (2022) dan Lestari & Latrini (2018) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

3.5 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diuji, maka telah diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan tidak terdapat cukup bukti bahwa *audit fee* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis sektor lainnya, seperti sektor finansial, BUMN, pertambangan, dan *customer non cyclical* agar *audit delay* dapat dilihat pada masing-masing jenis sektor perusahaan di Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan proksi lain untuk mengukur *audit delay* seperti *total lag*.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak menggunakan *professional fee* untuk mengukur *audit fee* dan menggunakan proksi lain untuk mengukur *audit fee* seperti menggunakan dummy dengan indikator perusahaan dengan yang diaudit oleh auditor *Big Four* dan *non Big Four*.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen atau faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, mengingat variabel independen pada penelitian ini hanya mempengaruhi *audit delay* sebesar 3,5% seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan anak perusahaan.

Daftar Pustaka

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Black, K. (2010). *Business Statistics For Contemporary Decision Making Statistic* (Sixth edit). John Wiley & Sons, Inc.
- Bowerman, B. L., O'Connell, R. T., & Murphree, E. S. (2014). Business Statistics in Practice. In *MSOR Connections* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.11120/msor.2003.03020046>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (Fifteenth, Vol. 34, Issue 5). Cengage Learning. <https://doi.org/10.2307/2327254>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Method* (Twelfth, pp. 124–129).
- Damayanti, E. (2022). Pengaruh Audit Fee Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 771. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.689>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Lembaga Penyimpanan Dan Penyelesaian, 1 (2016).
- Dyer, J. C., & Mchugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. In *Source: Journal of Accounting Research* (Vol. 13, Issue 2).
- Firmansyah, R., & Amanah, L. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Audit Report Lag*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- PP No 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, (2016).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Juliantika, N. L. A. A. M., & Dewi S, M. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Realstate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 27.
- Kaliman, R., & Wibowo, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Growth, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(3), 185–190. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate Accounting 16e*. John Wiley & Sons, Inc.
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 422. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p16>
- Leventis, S., Weetman, P., Caramanis, C., Weetman, P., Leventis, S., & Caramanis, C. (2005). 4558Original Articles Determinants of Audit Report Lag Determinants of Audit Report Lag: Some Evidence from the Athens Stock Exchange. *International Journal of Auditing Int. J. Audit*, 9, 45–58.
- Masyta, D., Putri, T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay*. 14(2), 163–172.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh Fee Audit , Rotasi Auditor , Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832, 81–94.
- Ponziani, R. M., & Azizah, R. (2017). Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bisnis Akuntansi*, 19(1), 200–211.
- Priantoko, N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2015-2018). In *Seminar Nasional Cendekiawan ke* (Vol. 5).
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Rudianti, W., Permatasari, K. D., & Yuliana, W. (2022). “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” 13(1), 41–52.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. In *Financial Accounting* (Seventh ed). Pearson Canada Inc.

<https://doi.org/10.4324/9780429468063>

- Senduk, R. S., Morasa, J., & Tangkuman, S. J. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal EMBA*, 11(3), 220–230.
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19–34. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577>
- Sofiana, E., Suwarno, & Hariyono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Journal of Islamic Accounting and Tax*.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Subekti, I., & Widiyanti, N. W. (2004). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia*.
- Suryanto, T. (2016). Audit delay and its implication for fraudulent financial reporting: A study of companies listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies Journal*, 19(1), 18–31. <https://doi.org/10.35808/ersj/503>
- Tikollah, M. R., & Samsinar, S. (2019). The Effect of Company Size, Operating Profit/Loss, and Reputation of KAP Auditor on Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 9(1), 87. <https://doi.org/10.26858/jiap.v9i1.9329>
- UU Nomor 20 Tahun 2008, (2008).
- Zusraeni, N., & Hermi, H. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 999–1010. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14492>

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : KE21A

N I M : 32209052

Tanggal Sidang : 13. MARET 2024

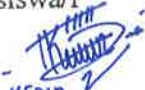
Judul Karya Akhir : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN AUDIT FEE TERHADAP

AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI

BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2010-2022

Jakarta, 27 / MARET 20 24

Mahasiswa/I


(..... KE21A)

Pembimbing


(RIZKA / NDRIARHANTI S.E.AK.MM, M.Ak